



**UPAYA GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN IBADAH  
SHOLAT SISWA DI MTs. SWASTA JABALUL MADANIYAH  
SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KHOIRUDDIN CANIAGO**

**NIM: 13 310 0181**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n. Khoiruddin Caniago  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar



03 November 2017

UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN IBADAH  
SHOLAT SISWA DI MTs. SWASTA JABALUL MADANIYAH  
SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh  
**KHOIRUDDIN CANIAGO**  
NIM: 13 310 0181



**PEMBIMBING I**

*[Signature]*  
**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

**PEMBIMBING II**

*[Signature]*  
**Muhammad Mahmud Nasution, Lc.,M.A**  
NIP. 19590907 199203 1 007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**

Hal : Skripsi  
a.n. **Khoiruddin Caniago**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 03 November 2017

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khoiruddin Caniago** yang berjudul **“Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkring Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Erawadi, M.A**  
**19720326 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Muhammad Mahmud Nasution, Lc.,M.A**  
**19590907199203 1 007**



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiruddin Caniago  
NIM : 13 310 0181  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 November 2017

Saya yang Menyatakan,



*Khoiruddin Caniago*  
**Khoiruddin Caniago**  
**NIM. 13 310 0181**

DEWAN PENGUJI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoiruddin Caniago  
NIM : 13 10 0181  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkring Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 03 November 2017

g menyatakan,



  
Khoiruddin Caniago  
NIM. 13 310 0181



DEWAN PENGUJI

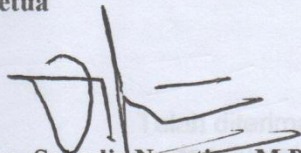
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : KHOIRUDDIN CANIAGO

Nim : 13 310 0181

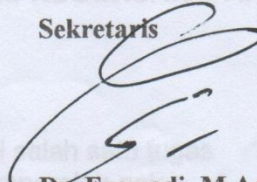
Judul Skripsi : UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN IBADAH  
SHOLAT SISWA DI MTs SWASTA JABALUL MADANIYAH  
SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua



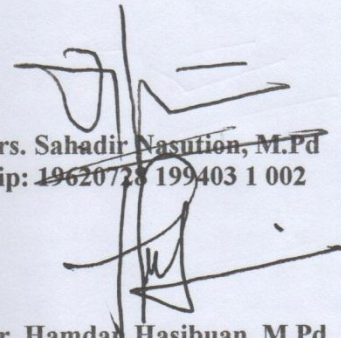
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
Nip: 19620728 199403 1 002

Sekretaris

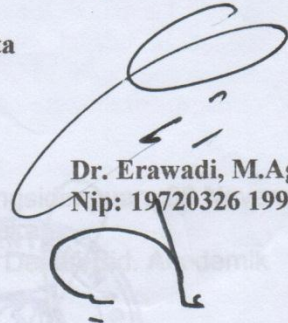


Dr. Erawadi, M.Ag  
Nip: 19720326 199803 1 002

Anggota



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
Nip: 19620728 199403 1 002



Dr. Erawadi, M.Ag  
Nip: 19720326 199803 1 002

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
Nip: 19701231 200312 1 016

H. Ali Anas Nasution, M.A  
Nip: 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah  
Tanggal : 03 November 2017  
Pukul : 08.30:11.45 WIB  
Hasil Nilai : 72 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,24  
Prediket : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN  
IBADAH SHOLAT SISWA DI MTs SWASTA  
JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG  
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**Nama** : **KHOIRUDDIN CANIAGO**

**NIM** : **13 310 0181**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 08 November 2017

a.n Dekan,  
Wakil Dekan/Bid. Akademik



**Dr. Lelya Hilda, M. Si**  
**NIP. 19720920200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** :Koiruddin Caniago  
**Nim** :13 310 0181  
**Fakultas/Jurusan** :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** :Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi adalah bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa, apa saja kendala guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa, terjadinya kendala upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mendeskripsikan upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa, untuk menemukan kendala guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa, dan untuk menjelaskan terjadinya kendala guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara. Analisis dilaksanakan secara induktif.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa yang mencakup: mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan ibadah sholat pada siswa, mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat Dzuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah, dan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, baik dalam bentuk metode. Kendala guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa adalah cara penerapan menggunakan metode sesuai keinginan siswanya, serta dalam bentuk kegiatan dan kesulitan dalam memahami karakter siswanya sehingga guru akan sulit memahami latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya kesadaran diri dari siswa bisa menjadi penghambat guru dalam upaya meningkatkan ibadah sholat siswa tersebut, karena setiap tugas diberikan guru kepada siswa itu sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan dalam sholat siswa.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Muhammad Mahmud Nasution, Lc.,M.A selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MC.L, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Ibu Hj.Zulhimma,S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta Bapak Drs.H.Abdul Sattar

Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Hamka M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis secara ikhlas dan penuh kesabaran, serta seluruh pegawai dan civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Teristimewa kepada Ayah, Pendi Caniago dan Ibu tercinta, Siti Rahma Siregar yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik, memberi nasehat, memberi motivasi serta doa ayah dan ibunda yang selalu menyertai setiap langkah, sehingga skripsi ini tersusun.
5. Ibu Sariyah Simamora selaku Kepala Madrasah MTs Jabalul Madaniyah Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Ustadz dan ustadzah, seluruh staf tata usaha dan siswa MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
6. Tidak lupa pula kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini serta memberikan motivasi dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak kesalahan dan kekurangan disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan



pengalaman penulis. Untuk itu, penulis menerima kritikan dan saran-saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis semoga kita semua diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. *Amin ya robbal 'alamin.*

Padangsidempuan, 03 November 2017

Penulis,

**Khoiruddin Caniago**  
**NIM: 13 310 0181**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Ibadah Sholat .....	13
1. Pengertian Ibadah Sholat.....	13
2. Macam-macam Ibadah Sholat.....	15
3. Hikmah Melaksanakan Ibadah Sholat .....	15
4. Pembelajaran Fiqih .....	17
a. Pengertian Pembelajaran Fiqih .....	17
b. Perencanaan Pembelajaran Fiqih .....	17
c. Tujuan Pembelajaran Fiqih .....	18
d. Metode Pembelajaran Fiqih.....	18
e. Evaluasi Pembelajaran Fiqih .....	20
5. Upaya Guru Fiqih dalam Peningkatan Ibadah Sholat Siswa .....	22
a. Upaya dalam bentuk Kegiatan.....	22
b. Upaya dalam bentuk Penggunaan Metode .....	23
c. Teknik <i>Make a Match</i> (Mencari Pasangan) .....	23
d. Teknik <i>Explicit Intruction</i> (Perintah yang Jelas).....	24
e. Metode <i>Modeling The Way</i> .....	25
f. Metode Praktek .....	26
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	27



C. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian .....	32
C. Sumber Data .....	33
1. Primer .....	33
2. Sekunder .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Observasi .....	34
2. Wawancara Terstruktur .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
1. Perpanjangan Pengamatan .....	38
2. Triangulasi.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	39
1. Sejarah Singkat MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang .....	39
2. Visi dan Misi dan Tujuan MTs Swasta Jabalul Madaniyah.....	40
3. Struktur Organisasi MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang .....	43
4. Sarana dan Prasarana MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang ..	45
5. Sistem Kerja (Upacara, Piket, Guru, Wali Kelas) dan Data siswa .....	46
B. Temuan Khusus .....	47
1. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa .....	47
2. Kendala Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa .....	56
C. Pembahasan Penelitian .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya manusia diciptakan Allah di dunia ini tidak semata-merta lepas begitu saja tanpa memperhatikan ketentuan-ketentuan yang harus dijalankan. Dalam hubungannya dengan kehidupan berserah diri kepada Allah SWT, tentunya manusia harus menjalankan segala perintah-Nya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Ibadah merupakan kewajiban utama manusia terhadap Allah SWT, terutama yang tertera pada rukun Islam, yaitu shalat, zakat, dan puasa. Mengajarkan anak tertib menjalankan ibadah adalah dengan cara memberikan contoh kepada anaknya. Apabila orangtua membiasakan tertib beribadah di rumah, maka anak secara tidak langsung juga akan menirukan kebiasaan tersebut. Apabila anak sulit diajak untuk menjalankan ibadah maka cara yang dapat dilakukan orangtua ialah dengan mengajak langsung dalam kegiatan beribadah.

Keberhasilan orangtua dalam mendidik anak mengenai ibadah juga tidak lepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sesuai dengan fungsi dan peranannya, sekolah merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan dikeluarga. Lembaga ini akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh guru disekolah merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari lagi. Dengan demikian seorang guru harus menyampaikan informasi atau pelajaran dengan berbagai strategi dan media yang tepat.



Di mana strategi yang dimaksud adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Sedangkan media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti materi yang di pelajaran yang disampaikan guru<sup>1</sup>.

Pada umumnya orangtua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang kurang tentang pendidikan agamanya bahkan banyak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupan kelak. Berpijak dari problem tersebut para guru agama harus mencari jalan keluar atau pemecahannya.

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari Al-Qur'an. Suatu kewajiban untuk mendakwahkan dan mendidikkan ajaran Agama Islam kepada yang lain.<sup>2</sup> Karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber Agama Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Dalam proses

---

<sup>1</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

<sup>2</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke-3 hlm. 93.

pendidikan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur diwujudkan dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang terdiri atas beberapa mata pelajaran, di antaranya yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Fiqih.

Adanya mata pelajaran Fiqih diharapkan peserta didik tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan ajaran syari'at Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pembelajaran, pengetahuan tentang Fiqih sangat diperlukan karena untuk membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta menyakini kebenaran ajaran agamanya. Selain itu siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain kegiatan pembelajaran, guru juga dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud<sup>3</sup>.

Di antara materi Fiqih itu adalah tentang sholat, sholat sebagai salah satu ketentuan Allah yang harus dijadikan oleh setiap insa yang mukmin. Sholat merupakan rukun Islam yang kedua. Dalam pelaksanaannya yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun yang ditentukan.

Namun untuk mewujudkannya tidaklah mudah dan tidak hanya dengan satu strategi saja, sebab dengan menggunakan strategi dan media yang tepat peserta

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 112.

didik akan lebih mudah menyerap dan memahami apa yang disampaikan guru. Dengan kata lain guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, sehingga peserta didik tidak cenderung pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, apalagi untuk materi ibadah. Oleh karena itu perlu suatu strategi yang tepat dan media yang mendukung proses pembelajaran tentang pembelajaran Fiqih.

MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *output* yang berkarakter muslim.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, pihak madrasah berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui peningkatan ibadah sholat siswa<sup>4</sup>. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan peningkatan ibadah peserta didik di madrasah dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan menerapkan shalat berjamaah, pengajian Al-Qur'an, kegiatan-kegiatan dan ibadah yang lainnya.

Sebagian peserta didik MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan berasal dari daerah-daerah yang jauh dari lokasi madrasah dan tidak tinggal di asrama, sehingga siswa

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Februari 2017.

dapat sholat Dzuhur tepat waktu tanpa khawatir kehilangan waktu shalat Dhuhur. Itulah bentuk-bentuk aktualisasi dalam meningkatkan ibadah peserta didik yang dilakukan guru Fiqih di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dan sekaligus menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun unsur-unsur batasan masalah sebagai berikut:

1. Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa.
2. Kendala guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan tersebut maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?



2. Apa kendala guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin penulis ketahui dalam penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk menemukan kendala guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai upaya seorang guru dalam meningkatkan ibadah peserta didik di lembaga pendidikan Islam tingkat pertama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan ibadah terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru agama untuk mengajar yang lebih baik di masa yang

akan datang, sehingga semakin membantu siswa meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk meningkatkan ibadah serta minat belajar dan prestasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan guna peningkatan kreativitas guru Fiqih, menjadikan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang agar motivasi belajar siswa menjadi lebih baik yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang lebih baik pula khususnya pada mata pelajaran Fiqih dan umumnya pada semua mata pelajaran.

## **F. Batasan Istilah**

1. Batasan Secara Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka perlu dijelaskan penegasan istilah. Adapun penegasan istilah tersebut:

a. Upaya

Upaya adalah suatu usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar.<sup>5</sup> Upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha- usaha atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guru Fiqih untuk meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Guru Fiqih

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah<sup>6</sup>. Jadi guru tidak hanya status yang diakui masyarakat yang hanya berdiri di depan kelas dan menyampaikan materi ajarnya saja, melainkan mengemban tugas yang berat yang harus dipikul oleh seorang guru yaitu mengantarkan dan hingga mendewasakan peserta didik.

Fiqih adalah suatu bidang studi yang diberikan pada siswa, yang berisi tentang pengetahuan hukum-hukum Islam, sebagai dasar umat Islam untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar dalam kehidupannya. Dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih adalah guru yang khusus menyampaikan atau

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 688.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.1.

mengajarkan bidang studi Fiqih, tepatnya guru Fiqih di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

c. Ibadah Sholat

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa arab yaitu *abida-ya`budu-`abdan-`ibadatan*, yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri<sup>7</sup>. Sedangkan ibadah secara bahasa berarti perendahan diri, ketundukan, dan kepatuhan. Sholat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan (bersalawat). Ini berarti bahwa ungkapan “saya sholat” dapat berarti “saya berdoa” dan “Saya bersalawat”. “berdoa” yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikann, nikmat, dan rezeki, sedangkan “bersalawat” berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.”

Dapat kita lihat bahwa ibadah sholat adalah perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah Swt.<sup>8</sup>

Praktik ibadah bisa membantu pembentukan kepribadian dan melatih

---

<sup>7</sup>Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuurriyah, 1989 ), hlm. 252.

<sup>8</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 174-175.



seseorang untuk sabar menanggung beban berat, memacu jiwa untuk senantiasa menentang kehendak hawa nafsu, berbuat baik kepada orang lain. Menunaikannya bisa melebur berbagai macam dosa membangkitkan harapan untuk mendapatkan ampunan Allah. Kunci dari ibadah adalah ikhlas dalam menjalankan ibadahnya, maka akan memunculkan dari dalam diri kita yaitu perasaan aman dan tentram.

d. Siswa

Siswa yaitu murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau pelajar, yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.<sup>9</sup> Sedangkan siswa yang menjadi objek penelitian penulis adalah siswa-siswi MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli selatan.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa pesertadidik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan, pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam artian yang umum bahwa peserta didik merupakan orang-orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan maupun arahan dari orang lain.<sup>10</sup> Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 664.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 166.

adalah orang yang membutuhkan pengajaran dari orang yang berilmu guna mengembangkan dan mendewasakan diri.

## 2. Penegasan Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka yang dimaksud dengan upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Fiqih maupun pihak sekolah guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama siswa-siswinya (khususnya ibadah peserta didik) melalui pemilihan pelaksanaan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, perencanaan dalam peningkatan pembelajaran siswa serta kendala atau faktor yang mendukungnya, semakin meningkat usaha yang dilakukan guru Fiqih maka semakin pula meningkat kegiatan keagamaan siswanya, begitu pula sebaliknya, jika usaha yang dilakukan guru Fiqih kurang maksimal maka kegiatan keagamaan siswa-siswinya pun tidak maksimal.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, adapun uraiannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian pustaka mencakup: pengertian ibadah sholat, pembelajaran Fiqih, upaya peningkatan Ibadah sholat siswa, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian mencakup: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, tehnik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian mencakup: latar belakang obyek penelitian, paparan dan hasil analisis data.

Bab V Penutup mencakup: kesimpulan, saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Ibadah Sholat

##### 1. Pengertian Ibadah Sholat

Perkataan *ibadah* atau *ibadat* banyak takrifnya, berdasarkan kepada perbedaan *nazhar* (pandangan) para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli ilmu.

###### a. Takrif ahli bahasa

Ahli lughat mengartikan taat, menurut, mengikut, tunduk. Dan mereka mengartikan juga tunduk setinggi-tingginya, dan doa.<sup>1</sup>

Dengan arti taat kata ibadah didasarkan atas firman Allah SWT:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu, Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu".<sup>2</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mencela orang-orang para pendosa dan yang beribadah kepada selain Allah, sesungguhnya itu adalah peribadatan

<sup>1</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiegy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2000), hlm. 1.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 354.



kepada Syaithan, meski secara dzahir seseorang menyembah kepada Malaikat atau para Nabi.

Adapun Ibadah dalam kamus bahasa arab adalah “Abida-Ya`Budud-`Abdan-`Ibadatan, yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri.”<sup>3</sup> Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah meng-Esakan Allah Swt dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya<sup>4</sup>. Pengertian ini didasarkan pada Firman Allah Swt.:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا....

Artinya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.<sup>5</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah ta’ala memerintahkan kita hanya menyembah kepada-Nya saja dan mengarahkan berbagai bentuk ibadah kepada-Nya, baik berdoa, meminta pertolongan dan perlindungan, ruku’, dan sujud. Serta masuk ke dalam pengabdian kepada-Nya, tunduk kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan rasa cinta, takut dan harap serta berbuat ikhlas dalam semua ibadah. Allah ta’ala juga melarang berbuat syirik, baik syirik besar maupun syirik kecil.

---

<sup>3</sup>Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuurriyah,1989 ), hlm. 252.

<sup>4</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 137.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 66.

Pengertian sholat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan (bersalawat). Ini berarti bahwa ungkapan “saya sholat” dapat berarti “saya berdoa” dan “Saya bersalawat”. “berdoa” yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikann, nikmat, dan rezeki, sedangkan “bersalawat” berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.”

Kesimpulannya bahwa ibadah sholat adalah perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah Swt.<sup>6</sup>

## **2. Macam-macam Ibadah Sholat**

Macam-macam ibadah sholat sebagai berikut:

- a. Sholat Fardhu
- b. Sholat Sunat

## **3. Hikmah Melaksanakan Ibadah Sholat**

Sholat merupakan kewajiban yang paling besar setelah dua kalimat syahadat. Begitu besarnya persoalan sholat ini, sehingga Rasulullah menyatakan bahwa untuk membedakan antara seorang muslim dan seorang kafir adalah meninggalkan sholat. Ini berarti bahwa keislaman seseorang dapat diwujudkan dengan mengerjakan sholat.

---

<sup>6</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 174-175.

Sholat mengandung banyak faedah. Dengan sholat, seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan Tuhannya, menyatakan kehambahaannya kepada Allah, menyerahkan segala persoalan hanya kepada Allah, sambil mengharap keamanan, ketenangan, dan keselamatan, yaitu jalan untuk mencapai kemenangan, keberuntungan, dan menjauhkan diri dari segala kejahatan dan kesalahan.

Hikmah dari pada melaksanakan ibadah sholat terhadap individu maupun kelompok (masyarakat), antara lain:

- a. Untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Memperkuat jiwa dan motivasi.
- c. Untuk menyatakan kemahatinggian Allah Swt.
- d. Menimbulkan ketenangan jiwa.
- e. Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah Swt.
- f. Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.
- g. Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak, ketenangan, dan kemulian.
- h. Membiasakan diri untuk berpikir tentang hal-hal yang positif, dan
- i. Melatih untuk membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah, dan jujur.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm.180-182.

## 4. Pembelajaran Fiqih

### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah merupakan inti dari proses pendidikan. Bahwa dapat dikatakan pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi<sup>8</sup>. Sedangkan Fiqih secara bahasa adalah *al-fahm* yaitu pemahaman<sup>9</sup>.

Jadi pembelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan<sup>10</sup>.

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa).

### b. Perencanaan Pembelajaran Fiqih

Perencanaan pembelajaran Fiqih adalah merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran yang disebut penyiapan

---

<sup>8</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 108.

<sup>9</sup>Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 3.

<sup>10</sup>*Op Cip: Pembelajaran Fiqih*, hlm. 3-4.

lingkungan belajar untuk membantu menciptakan disiplin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan maksud-maksud tertentu.

### **c. Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran Fiqih di bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tatacara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.<sup>11</sup>

### **d. Metode Pembelajaran Fiqih**

Untuk dapat menyampaikan materi sholat, agar tercapai tujuan utama pembelajaran Fiqih, yaitu membentuk pribadi yang taqwa, diperlukan metode-metode pembelajaran yang relevan, antara lain:<sup>12</sup>

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat digunakan untuk menyampaikan materi Fiqih tentang ketentuan sholat, khusus tentang kewajiban sholat bagi setiap mu'min dan hal-hal yang bersifat teoritis lainnya.

---

<sup>11</sup>Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm.96.

<sup>12</sup>*Op Cip: Pembelajaran Fiqih*, hlm. 97.

Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah termasuk metode pembelajaran yang sangat klasik. Akan tetapi walau termasuk dalam kategori metode klasik (lama), sampai saat ini masih digunakan dalam pembelajaran di kelas.

## 2) Tanya Jawab

Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui siswa tentang kewajiban sholat, macam-macam sholat sunnah, dan untuk mengetahui siapa di antara siswa yang sudah biasa melaksanakan sholat di rumahnya.

Metode ini dapat juga digunakan untuk menguji hapalan bacaan sholat atau memotivasi siswa untuk menghapalnya.

Contoh berikut ini adalah metode tanya jawab yang difungsikan untuk menguji kemampuan hapalan atas bacaan sholat.

- a) Guru membacakan satu bacaan, misalnya *subhana rabbiya-l-'azhim*, kemudian ia meminta siswa untuk menyebutkan, kapan bacaan itu dibaca dalam sholat. (jawab: saat ruku'). Lakukan berulang-ulang.
- b) Guru dapat menunjuk seorang siswa untuk membacakan satu bacaan, kemudian siswa yang lain diminta menunjukkan saat kapan bacaan itu dibaca dalam sholat.

c) Untuk setiap jawaban yang benar berikan pujian atau score. Bila ada jawaban yang salah, guru segera memperbaikinya.<sup>13</sup>

### 3) Teknik Examples Non Examples

Dalam pembelajaran sholat, teknik ini dapat digunakan untuk memperkenalkan gerakan-gerakan sholat dan urutannya melalui sejumlah gambar. Penjelasan dengan menggunakan media gambar akan lebih siswa daripada penjelasan dengan cara ceramah. Sesuatu yang dapat dilihat lebih mudah diingat siswa daripada sesuatu yang didengar.

### 4) Metode kisah

Metode kisah dapat anda gunakan untuk menyampaikan hikmah-hikmah sholat atau untuk mendorong semangat beribadah.

## e. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, perlu adanya evaluasi. Beberapa metode di atas, sebenarnya bisa digunakan juga sebagai alat ukur bagi keberhasilan pembelajaran.

Untuk mengevaluasi aspek-aspek teoritis dan bacaan dari materi sholat yang anda ajarkan, anda dapat memberikan soal-soal untuk menguji memori anak didik. Salah satu metode evaluasi yang dapat anda gunakan adalah metode memori ingatan. Metode ini dapat anda gunakan untuk mengevaluasi ingatan, pemahaman dan pengetahuan awal.

---

<sup>13</sup>*Op Cip: Pembelajaran Fiqih*, hlm. 98.



Memori ingatan adalah strategi penilaian yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom yang menilai ingatan siswa terhadap materi pembelajaran yang penting dan hubungan antar materi serta menilai kecakapan siswa mengorganisir ke dalam kategori-kategori.<sup>14</sup>

Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapkan matrik kosong yang terdiri dari kolom-kolom dan baris-baris.
2. Kemudian, isilah ruang yang kosong dengan fakta-fakta atau potongan kalimat yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
3. Pastikan kesesuaian atau keserasian antara judul kolom dengan judul baris.
4. Mintalah siswa untuk mengisi kolom-kolom yang kosong sesuai dengan judul kolom dan baris,
5. Setelah selesai diisi siswa, kumpulkan matrik itu dan anda siap untuk melakukan koreksi hasil kerja siswa.

Contoh:<sup>15</sup>

No	Nama Sholat	Jumlah Rakaat	Waktu Pelaksanaan	Boleh Jama'/Qashar
1	Subuh	.....	.....	.....
2	.....	.....	Saat matahari di atas	.....

<sup>14</sup>*Op Cip: Pembelajaran Fiqih*, hlm. 109.

<sup>15</sup>*Op Cip: Pembelajaran Fiqih*, hlm. 99-103.

			kepala sampai panjang bayangan setinggi tubuh	
3	Asar	.....	.....	.....
4	.....	Tiga Rakaat	.....	.....
5	.....	.....	.....	Boleh dijama' atau qoshar dengan magrib saat bepergian

## 5. Upaya Guru Fiqih dalam Peningkatan Ibadah Sholat Siswa

### a. Upaya dalam bentuk Kegiatan-kegiatan

Upaya peningkatan ibadah sholat dapat di lihat berbagai kegiatan antara lain:

1. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan ibadah sholat pada siswa.
2. Mengingatnkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat Dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah.

3. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa.
4. Diadakan juga sholat Dhuha.<sup>16</sup>

#### **b. Upaya dalam bentuk Penggunaan Metode**

Di bawah ini adalah beberapa teknik atau metode yang digunakan oleh guru Fiqih untuk meningkatkan ibadah sholat siswa, yaitu:

##### **1. Teknik *Make a Match* (Mencari Pasangan)**

Untuk mengingatkan siswa pada ketentuan-ketentuan sholat yang telah diajarkan sebelumnya, guru dapat menggunakan teknik *Make a Match*. Teknik *Make a Match* dapat digunakan untuk mengingatkan siswa pada materi yang sudah diajarkan dan dapat pula digunakan menjelang ujian. Teknik ini lebih baik dan lebih efektif daripada melakukan review melalui ceramah. Teknik *Make a Match* dapat guru lakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu sebanyak jumlah murid dalam kelas yang berisi beberapa konsep atau yang cocok untuk sesi review atau pengulangan materi. Misalnya:
  - Kartu (1) (Tertulis di dalamnya) Niat Sholat.

---

<sup>16</sup>Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 106.

<sup>17</sup>*Op Cip: Pembelajaran Fiqih*, hlm. 107.

- Kartu (2) (Tertulis di dalamnya) *Ushalli fardhu-sh-shubhi* dan seterusnya.
- Kartu (3) (Tertulis di dalamnya) Ruku'.
- Kartu (4) (Tertulis di dalamnya) *Subhana rabbiya-l-azhim*.
- Kartu (5) (Tertulis di dalamnya) Syarat Sholat.
- Kartu (6) (Tertulis di dalamnya) Menutup Aurat.

Dan seterusnya. Masing-masing berpasangan dengan kartu lainnya.

- a. Guru membagikan kartu-kartu tersebut sehingga setiap siswa mendapat satu kartu.
- b. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya.
- c. Siswa dapat juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok dengannya.

## **2. Teknik *Explicit Intruction* (Perintah yang Jelas)**

Teknik *Explicit Intruction* dirancang secara khusus untuk mengembangkan cara belajar siswa mengenai prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan cara selangkah demi selangkah, setahap demi setahap. Teknik ini dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sesuatu, termasuk di dalamnya keterampilan melaksanakan gerakan sholat dan bacaannya. Untuk pembelajaran

praktek sholat teknik ini dapat digunakan dengan melalui cara-cara berikut ini:<sup>18</sup>

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk melaksanakan sholat.
- b. Guru mendemonstrasikan keserasian gerakan dan bacaan sholat sesuai dengan urutan yang benar.
- c. Setelah selesai mendemonstrasikan, guru membimbing pelatihan sholat yang serasi bacaan dengan gerakannya kepada siswa per kelompok.
- d. Kemudian, guru melakukan pengecekan atas kemampuan siswa dan memberikan umpan balik atas pelatihan sholat siswa tersebut.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan lebih lanjut.

### **3. Metode *Modeling The Way***

Dengan metode ini guru memperagakan gerakan-gerakan sholat sesuai dengan urutannya yang benar. Untuk metode demonstrasi, di antaranya anda dapat menggunakan teknik *silent demonstration* yang telah dibahas di modul bersuci pada kegiatan belajar pembelajaran wudhu, atau anda dapat menggunakan *Modeling The Way*. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperagakan gerakan-gerakan sholat

---

<sup>18</sup>*Op Cip: Pembelajaran Fiqih*, hlm. 108.

yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- b. Guru menyajikan gambaran sekila materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan bahan atau alat jika diperlukan.
- d. Menunjuk salah seorang siswa atau sekelompok kecil siswa untuk mendemonstrasikan gerakan sholat dan bacaannya sesuai contoh dari Nabi Muhammad Saw.
- e. Seluruh siswa diminta untuk memperhatikan demonstrasi temannya.
- f. Tiap siswa diminta mengemukakan pemahamannya atas gerakan-gerakan yang dicontohkan. Guru memberi ulasan dan kesimpulan.

#### **4. Metode Praktek**

Dalam metode praktek guru berperan sebagai pembimbing. Guru membimbing siswa dalam mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat. Untuk itu guru harus menetapkan aspek-aspek yang akan dibimbimngkan kepada siswa. Guru harus memperhatikan:<sup>20</sup>

- a. Apakah posisi tangan ketika takbiratul ihram sudah tepat?
- b. Apakah posisi tangan ketika berdiri sudah benar? Tangan kanan di atas tangan kiri?
- c. Apakah bacaan al-Fatihah siswa sudah benar?

---

<sup>19</sup> *Op Cip: Pembelajaran Fiqih*, hlm. 108.

<sup>20</sup> *Op Cip: Pembelajaran Fiqih*, hlm. 109.

- d. Apakah posisi rukuk siswa sudah benar? Jika belum benar, koreksilah segera.
- e. Apakah posisi sujud siswa sudah benar? Apakah posisi lima anggota tubuh dalam sujud (dahi, hidung, telapak tangan, lutut dan jari kaki) sudah tepat? Jika belum bimbinglah sampai benar.
- f. Apakah posisi duduk antara dua sujud atau tahiyat awal dan tahiyat akhir sudah benar? Kalau belum, berilah contoh cara benar dan bimbinglah siswa dengan lembut.
- g. Perhatikan apakah mereka melakukannya dengan tumaninah.
- h. Begitu pula halnya dengan bacaan. Perhatikan bacaan mereka, terutama Al-Fatihah.

Untuk melakukan metode ini, guru dapat mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok. Hal ini berguna untuk menghemat waktu, tetapi kurang berguna untuk melihat kemampuan individual siswa dalam mempraktekkan sholat dan bacaannya.

Metode praktek juga dapat dilakukan dengan cara membiasakan sholat berjama'ah di mesjid sekolah.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zufita Ridhofatul Alfi, dan Erwan Sugito Agung Pamuji. Zufita Ridhofatul Alfi. NIM: 3211063138, yang berjudul: “Upaya Guru Meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTsN



Langkapan Srengat Blitar”. Berikut hasil penelitian: bahwa keadaan pendidikan umum yang ada di MTsN Langkapan Srengat Blitar sudah baik. Demikian halnya dengan kegiatan keagamaan juga sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan rutin shalat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur’an setiap pagi sebelum bel masuk.

Adapun upaya guru meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat dhuha dimulai dari perencanaannya adalah dengan dibuatkannya jadwal, diadakannya pembinaan, sosialisasi dan pengawasan, kerjasama para guru serta mengevaluasi dengan adanya sanksi kepada yang tidak patuh atau siswa yang tidak mengikuti shalat Dhuha.

Adapun fokus masalah yang diusung Zufita adalah perencanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuha, pelaksanaan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa serta evaluasi guru dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar. Dan tujuan yang diharapkan adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar.

Penelitian yang dilakukan Zufita Ridhofatul Alfi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya guru meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha Berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar ibadah siswa, guru harus mempunyai perencanaan dan pelaksanaan yang maksimal serta evaluasi

untuk lebih mudah mengetahui hasil dari upayanya pihak guru. Sehingga apa yang direncanakan terwujud, yaitu menjadikan siswa terbiasa dan tertib dalam melaksanakan shalat dhuha berjama'ah<sup>21</sup>.

Erwan Sugito Agung Pamuji. NIM: 3211083055. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Iman Dan Taqwa Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung). Hasil penelitiannya sebagai berikut: bahwa SMP Islam Gunung Jati Ngunut sudah menerapkan yang terbaik bagi siswanya karena selalu memberikan bimbingan, baik perhatian maupun motivasi kepada siswa, agar tidak ketinggalan pelajaran pihak sekolah memberikan solusi agar belajar di TPQ atau mengaji di mushola/ masjid pondok pesantren, melatih sholat berjamaah dan berpuasa wajib maupun sunnah.

Adapun fokus masalahnya yaitu: upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa melalui pembelajaran puasa wajib dan shalat wajib. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Erwan yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa melalui tiga metode, yaitu: melalui pembelajaran Al-Qur'an, shalat wajib dan puasa<sup>22</sup>.

---

<sup>21</sup>Zufita Ridhofatul Alfi, *Upaya Guru Meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Sholat Dhuha Berjama'ah* (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 67.

<sup>22</sup>Erwan Sugito Agung Pamuji, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Siswa* (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2016), hlm. 62.

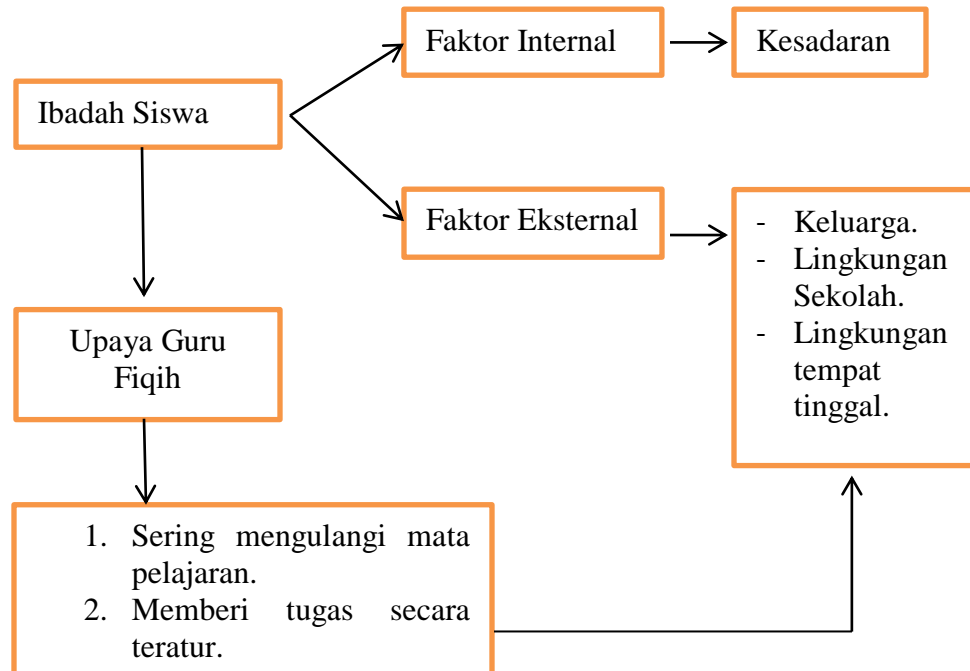
Dari hasil penelitian yang dilakukan Zufita dan Erwan tersebut telah sinkron dengan penelitian yang berjudul upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang, maka dari itu peneliti menggunakan penelitian yang dilakukan Zufita dan Erwan sebagai penelitian terdahulu, dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang.

### **C. Kerangka Fikir**

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang upaya guru agama dalam meningkatkan ibadah siswa. Adanya mata pelajaran agama diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama, dan mampu menjalankan aturan syariat islam didalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru agama selain bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, juga diyakini dapat mengantarkan peserta didik ketingkat kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga siswa mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan perintah serta menjauhi larangan-larangan yang diamanahkan oleh Allah SWT.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka fikir sebagai berikut:

### Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi tersebut adalah di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai tanggal 23 Januari 2017 sampai Oktober 2017.

##### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah<sup>1</sup>.

Menurut Nurul Zuriah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.<sup>2</sup>Berdasarkan model penelitian ini menggunakan model *Naturalistik*, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hlm. 5.

<sup>2</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*(Jakarta: BumiAksara, 2006) hlm.92.

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan yang mendapatkan pengalaman yang bersifat umum tentang Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Primer**

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>4</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan adalah guru Fiqih. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan guru Fiqih.

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit.*, hlm. 6.

<sup>4</sup>Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1984), hlm. 4.

## 2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>5</sup> Adapun data sekunder untuk penelitian ini adalah kepala Madrasah, siswa dan buku penunjang. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>6</sup> Maksudnya peneliti mengamati fenomena atau fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Yaitu upaya guru Fiqih dalam peningkatan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten

---

<sup>5</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), hlm. 55.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 403.



Tapanuli Selatan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah.

## 2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Secara singkatnya wawancara ini adalah percakapan dengan maksud tertentu<sup>7</sup>.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai peneliti<sup>8</sup>.

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui upaya guru Fiqih dalam peningkatan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkring Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang akan menjadi sumber dalam wawancara ini adalah: Kepala Madrasah ,guru Fiqih dan Siswa.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit.*, hlm. 412.

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

bermacam-macam (Trianggulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Berdasarkan hal tersebut bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan lapangan.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Analisa data ke dalam 3 langkah:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang dicapai. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>9</sup>

#### 2. Penyajian Data

Setelah data disduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit.*, hlm. 431-432.

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.<sup>10</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>11</sup>

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 433.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 438.

## 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Bila telah terbentuk *rapport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari<sup>12</sup>.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 461.

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit.*, hlm. 175.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkang

MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkang, terletak di desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. MTs Swasta ini mulai beroperasi sejak tahun 1968 sejalan dengan tahun berdirinya dengan mempunyai dua ruangan, dan sudah mengalami perbaikan sebanyak satu kali, yaitu penambahan fasilitas bangunan belajar yang dimulai pada bulan Oktober 2011 dan selesai pada tahun 2012. Bangunan yang ditambah sebanyak 7 ruangan.

Luas sekitar 236 m<sup>2</sup> yang status kepemilikannya adalah milik Yayasan. MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkang berada di antara perumahan masyarakat, dengan letak posisi dekat dengan jalan raya.

Berikut Profil Madrasah di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara :

- |                     |   |
|---------------------|---|
| a. Nama Madrasah    | : MTs Swasta Jabalul Madaniyah              |
| b. NSM              | : 121212030003                              |
| c. NPSN             | : 10263912                                  |
| d. Izin Operasional | : Kw.02/3-b/PP.00.7/1623/2010, 21 Juli 2010 |
| e. Akreditasi       | : 28 Desember 2013                          |
| f. Alamat Madrasah  | : Desa Sijungkang, Keamatan Angkola Timur,  |

Kabupaten Tapanuli Selatan.

- g. Tahun Berdiri : 1968
- h. NPWP : 31.199.760.5-118.000
- i. Nama Kep. Madrasah : Sariyah Simamora, S.Pd.I
- j. No. Telp/HP : 085362566563
- k. Nama Yayasan : Yayasan pondok Pesantren Jabalul Madaniyah
- l. Ketua Yayasan : H. A. Gozali Siregar
- m. Alamat Yayasan : Desa Sijungkang, Kecamatan Angkola Timur,  
Kabupaten Tapanuli Selatan
- n. No. Telp/HP : 081396868276
- o. Akte Yayasan/Notaris :
- p. Kepemilikan
  - 1. Status Tanah : Wakap
  - 2. Luas Tanah :  $145,48 \text{ m}^2 \times 100 \text{ m}^2 = 14.548 \text{ m}^2$
  - 3. Tanah Kosong :  $1.500 \text{ m}^2$

## **2. Visi dan Misi dan Tujuan MTs Swasta Jabalul Madaniyah**

### **a. Visi MTs Swasta Jabalul Madaniyah**

Visi adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan yang secara khusus diharapkan oleh sekolah/madrasah. Visi tersebut harus berada dalam koridor pembangunan pendidikan yang telah diterapkan secara nasional oleh pemerintah, tetapi tetap sesuai dengan potensi masyarakat di sekitar sekolah/madrasah, dimana

visi sekolah/madrasah tersebut merupakan turunan dari visi pendidikan Nasional.

Dengan demikian secara sederhana visi juga dapat diartikan dengan profil atau gambaran masa depan sekolah/madrasah yang diimpikan di masa mendatang agar sekolah/madrasah dapat terus terjaga kelangsungan hidup dan pengembangannya.

Sejalan dengan hal di atas, Visi MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang adalah :

***“Menjadikan Madrasah sebagai Sarana Pendidikan Islam yang Menciptakan Insan yang Agamis, Berakhlak Mulia, Berilmu Pengetahuan dan Dapat Menjadi Teladan dalam Kehidupan Sehari-hari”***.

b. Misi MTs Swasta Jabalul Madaniyah

Misi MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang adalah :

- 1) Mencerminkan sikap berakhlak mulia dan budi pekerti tulus.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik mulia.
- 3) Meningkatkan minat baca.
- 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
- 5) Meningkatkan penerapan hafidz Al-qur'an dan praktek ibadah.
- 6) Meningkatkan ketekunan beribadah.
- 7) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.

c. Tujuan MTs Swasta Jabalul Madaniyah

Dalam upaya pencapaian fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional serta tujuan pendidikan menengah, tujuan pendidikan di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang adalah sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif dengan menggunakan alat IT yang berpusat pada peserta didik.
- 2) Peserta didik mampu berbahasa Arab secara Aktif.
- 3) Meningkatkan kelulusan dan mutu kelulusan rata-rata 75 % setiap tahun.
- 4) Meraih juara MTQ Tingkat kabupaten/provinsi dan menjadi peserta untuk tingkat nasional.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan, solat berjamaah dan gerakan amal saleh (GAS).
- 6) Memiliki sikap saling menghormati dan menyayangi sesama teman. Menumbuh kembangkan sikap toleransi antar umat beragama dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam.
- 7) Menumbuh kembangkan sikap mandiri melalui kegiatan OSIS dan pembinaan mental.
- 8) Menumbuh kembangkan jiwa cinta tanah air melalui kegiatan Pramuka dan PMR.
- 9) Meraih Kejuaraan Atletik Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional.



### 3. Struktur Organisasi MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg

Adapun struktur organisasi MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg :<sup>1</sup>

**Tabel. 1**

**Struktur Organisasi MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU/PEGAWAI</b>	<b>JABATAN</b>	<b>IJAZAH TERTINGGI</b>
1	Sariyah Simamora, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S-1
2	H. Ali Muktar Harahap, S.Pd	Wakamad Kurikulum	S-1
3	H. Amas Muda Harahap	Wakamad Kesiswaan	MAS
4	H. Muhammad Asron Harahap	Guru B. Studi	MAS
5	Hj. Fridawati Siregar	Guru B. Studi	SMA
6	Hj. Rosadek Pohan	Guru B. Studi	MAS
7	Mintasari Siregar, S.Pd.I	Guru B. Studi	S-1
8	Hj. Nurhayani Siregar	Guru B. Studi	MAS
9	Mustamin Siregar, S.Pd.I	Guru B. Studi	S-1
10	Dasima Siregar, S.Pd.I	Guru B. Studi	S-1
11	Mas Awani, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
12	Siti Lasiah Harahap, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
13	Nurihsan Siregar, S.Pd	Guru B. Studi	S-1

---

<sup>1</sup>Joni Hari Harahap, Ka. TU MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg , *Wawancara*, 02 Agustus 2017.

14	Rosmawati Sitanggang, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
15	Evi Erianti Rao, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
16	Fadli Saputra Harahap, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
17	Jenni Siregar, S.Pd.I	Guru B. Studi/BK	S-1
18	M. Faisal Siregar, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
19	Hasanuddin Siregar	Guru B. Studi	MAS
20	Masdalena Harahap, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
21	Ummi Kalsum, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
22	Mangarahon Smjtk, S.Pd.I	Guru B. Studi	S-1
23	Desy Arlina, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
24	Romaito Siregar, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
25	Sri Fitri Satria, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
26	Ibrahim Siregar, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
27	Nur Asia Zamil, S.Pd.I	Guru B. Studi	S-1
28	Samsuddin, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
29	Joni Heri Harahap, S.Pd	Guru B. Studi	S-1
30	Robiah, S.Pd.I	Guru B. Studi	S-1

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Swasta Jabalul Madaniyah TA.2016/2017

#### 4. Sarana dan Prasarana MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang

Sarana dan rasarana yang tersedia di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang:<sup>2</sup>

**Tabel. 2**

#### Sarana dan Prasarana MTsSwasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Diperlukan	Jumlah	Kurang
1.	Gedung	5	12 Ruang	-
2.	Meja murid	180	225	-
3.	Kursi murid	331	425	-
4.	Meja guru	20	20	-
5.	Kursi guru	27	30	-
6.	Kursi tamu	7	7	-
7.	Lemari	7	7	-
8.	Rak buku	12	13	-
9.	Papan tulis	9	13	-
10.	Papan absen	9	10	-
11.	Papan merk	2	2	-
12.	Lonceng	1	1	-

Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs Swasta Jabalul Madaniyah TA.2016/2017

---

<sup>2</sup>Joni Hari Harahap, Ka. TU MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang , *Wawancara*, 02 Agustus 2017.

## 5. Sistem Kerja (Upacara, Piket, Guru, Wali Kelas) dan Data siswa

### 1. Upacara

Sistem Upacara di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkring adalah sebagai berikut :

#### a. Persiapan

- 1) Masing-masing pemimpin pasukan menyiapkan pasukannya.
- 2) Penghormatan peserta upacara kepada pemimpin upacara.

#### b. Acara Pendahuluan

- 1) Laporan masing-masing pemimpin pasukan kepada pemimpin upacara bahwa siap untuk mengikuti upacara.
- 2) Kepada staf dan dewan guru mengambil tempat yang telah ditentukan.

#### c. Acara Pokok

- 1) Pembina upacara tiba di tempat upacara.
- 2) Penghormatan peserta upacara kepada Pembina upacara.
- 3) Laporan pemimpin upacara kepada Pembina upacara.
- 4) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah seorang siswa.
- 5) Pengibaran sang saka merah putih diiringi dengan lagu Kebangsaan Indonesia Raya.
- 6) Mengheningkan cipta dipimpin Pembina upacara.
- 7) Pembacaan teks pembukaan UUD 1945.
- 8) Pembacaan teks pancasila oleh Pembina upacara dan diikuti seluruh peserta upacara.

- 9) Pembacaan janji siswa.
  - 10) Amanat Pembina upacara, barisan diistirahatkan.
  - 11) Pembacaan do'a.
  - 12) Laporan pemimpin upacara kepada Pembina upacara bahwa upacara telah selesai.
  - 13) Penghormatan kepada Pembina upacara dipimpin oleh pemimpin upacara.
  - 14) Pembina upacara dan dewan guru meninggalkan lapangan upacara.
  - 15) Laporan pemimpin pasukan kepada pemimpin upacara bahwa upacara selesai.
- d. Acara Penutup.
- 1) Penghormatan peserta upacara kepada pemimpin upacara.
  - 2) Pemimpin upacara meninggalkan tempat upacara.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa**

Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sariyah Simamora yang mengungkapkan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan setiap kelas di bagi 4 kelompok untuk mengingatkan teman-temannya yang lain untuk shalat tahajud kemudian dilanjutkan dengan belajar dan waktu di sekolah selalu di suruh kepada tiap-tiap siswa untuk melaksanakan sholat, selain itu juga

mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah. Selain shalat dhuhur juga di adakan shalat dhuha. Jadi beliau sangat bijak dalam hal ini untuk mengembangkan wawasan tersebut sehingga siswanya dapat memahami dengan bagus dalam pembelajaran Fiqih tentang shalat.”<sup>3</sup>

Diteruskan lagi oleh Ibu Sariyah Simamora:

“Bahwa anak-anak pun sangat suka ketika belajar Fiqih, karena saya mengajarkan kepada anak-anak sesuai dengan metode pembelajaran, anak-anak sangat suka apalagi dengan menggunakan metode.”<sup>4</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mustamin Siregar yang mengungkapkan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui ajakan guru-guru dan kaka-kaka kelas dan memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Upaya yang dilakukan selain itu yaitu dengan adanya mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar.”<sup>5</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan Novia Sari siswa kelas IX:

“Saya adalah siswa yang sangat suka belajar Fiqih apalagi tentang pembelajaran shalat , karena saya sudah dapat memahami tentang shalat

---

<sup>3</sup> Sariyah Simamora, Kepala Madrasah MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking, *Wawancara*, 01 Agustus 2017.

<sup>4</sup> Sariyah Simamora, Guru Fiqih MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking, *Wawancara*, 01 Agustus 2017.

<sup>5</sup> Mustamin Siregar, Guru Fiqih II MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking, *Wawancara*, 01 Agustus 2017.

yang dijelaskan oleh guru, walaupun sebenarnya bacaan sholat saya belum fasih sepenuhnya, tetapi saya selalu tetap semangat belajar”.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Mustamin Siregar:

“Saya sebagai guru Fiqih upaya untuk meningkatkan ibadah sholat siswa tersebut melalui dengan menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui ajakan guru-guru dan kaka-kaka kelas dan memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat”.<sup>7</sup>

Data tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 01 Agustus 2017, peneliti melihat secara langsung kegiatan yang ada di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, siswa mempunyai rasa sadar akan penting shalat tanpa ada suruhan lagi dari guru-guru dan kaka-kaka kelas mereka.

Upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan adanya mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga sholat duha tiap hari tanpa ada suruhan lagi dari guru-guru dan kaka-kaka kelas.

Upaya guru Fiqih selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses

---

<sup>6</sup> Novia Sari, Siswa Kelas IX MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking, *Wawancara*, 01 Agustus 2017.

<sup>7</sup> Mustamin Siregar, Guru Fiqih II MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking, *Wawancara*, 01 Agustus 2017.

memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuh kembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Adapun pelaksanaan guru Fiqih dalam upaya meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah

Upaya guru Fiqih meningkatkan dalam ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sariyah Simamora yang menyatakan bahwa:

“Upaya guru Fiqih meningkatkan dalam ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan juga pengarahannya demi suksesnya peningkatan ibadah sholat pada siswa.”<sup>8</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Mustamin Siregar juga mengungkapkan bahwa:

“Tugas seorang Fiqih tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada siswa, tidak sebatas membuat siswa-siswanya hafal dan mengerti

---

<sup>8</sup> Sariyah Simamora, Guru Fiqih MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, 03 Agustus 2017.



tentang materi shalat, akan tetapi tugas seorang guru lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya anak didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari peran para Guru PAI yang setiap ada kesempatan, khususnya setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang ibadah, namun disela-sela jam pelajaran tersebut selalu mengingatkan murid-muridnya tentang arti pentingnya ibadah (khususnya shalat) bagi seseorang yang memeluk agama Islam. Dalam hal ini terlihat peran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah adalah berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah secara keseluruhan.”<sup>9</sup>

- b. Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak kepala yayasan yang mengatakan:

“Pelaksanaan ibadah shalat berjama’ah kepada peserta didik dengan jalan sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah. Saya selalu menekankan agar siswa-siswi itu selalu menjalankan ibadah shalat, dan ada pengawasannya melalui guru-guru. Ibadah shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur karena memang yang bisa kita pantau hanya pada waktu tersebut, waktunya adalah saat istirahat pertama untuk shalat dhuha, setiap waktu istirahat saya itu suka keliling-keliling melihat apakah anak-anak didik saya itu sudah melaksanakan instruksi dari saya atau tidak, dan *Alhamdulillah*

---

<sup>9</sup> Mustamin Siregar, Guru Fiqih II MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang, *Wawancara*, 03 Agustus 2017.

menurut pengamatan saya, sudah sebagian besar anak didik saya mematuhi, ukuran saya adalah masjid itu bisa menampung anak banyak, nah kalau saya perkirakan bisa muat sekitar ratusan anak, dan itu biasanya penuh, itu sudah lebih dari 50% dari jumlah siswa. Untuk shalat dhuhur menurut pengamatan saya sudah cukup bagus, shalat dhuhur dilaksanakan saat waktu istirahat kedua”.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut pendapat Ibu Sariyah Simamora yang menyatakan:

“Pelaksanaan shalat berjama’ah dilakukan dengan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama’ah. Guru tidak bisa memantau seluruh aktivitas siswa, kecuali pada waktu siswa berada di sekolah, jadi yang kami utamakan ya shalat dhuha sama shalat dhuhur, kalau shalat yang lainnya itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua selaku pendidik selain di sekolah.”<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum yaitu:

"Shalat berjama’ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman,

---

<sup>10</sup> Ali Muktar Harahap, Kepala Yayasan MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking, *Wawancara*, 05 Agustus 2017.

<sup>11</sup> Sariyah Simamora, Guru Fiqih MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking, *Wawancara*, 07 Agustus 2017.

saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".<sup>12</sup>

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa ketika ditanya tentang pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah: Menurut Tamrin Pohan siswa Kelas IX MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan menyatakan:

“Memang setiap hari diharuskan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan ada kartu untuk shalat tetapi hanya sebagian yang mengikuti shalat berjamaah tersebut, kalau saya ya ikut jamaah, karena teman-teman saya juga ikut, hehehe...”<sup>13</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Arsad siswa kelas IX menyatakan:

“Di sekolah kita selalu diadakan shalat dhuhur berjamaah, dan ada kartu shalatnya biar kami tertib, pada waktu istirahat ke-2 tetapi jika ada yang ketinggalan maka ya melaksanakan shalat sendiri. Kalau shalat jum’at disini tidak diwajibkan, biasanya temen-temen cowok melaksanakan shalat jum’at di masjid dekat sini, tapi ya ada yang langsung pulang”.<sup>14</sup>

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 4 Maret 2014 peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti sedang melaksanakan

---

<sup>12</sup> Ali Muktar Harahap, waka kurikulum MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, 07 Agustus 2017.

<sup>13</sup> Tamrin Pohan, Siswa Kelas IX MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, 08 Agustus 2017.

<sup>14</sup> Arsad, Siswa Kelas IX MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, 10 Agustus 2017.

sholat Dhuhur dan secara langsung dapat melihat pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan di Mesjid.

- c. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Upaya guru Fiqih dalam Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan-pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Ibu Sariyah Simamora yang mengungkapkan bahwa:

“Upaya guru dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an dan kebiasaan sebelum memulai pelajaran membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, serta dalam proses pembelajaran guru Fiqih menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, dan juga menunjuk siswa secara sendiri-sendiri dengan tujuan agar siswa senantiasa siap untuk belajar”.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Sariyah Simamora, kepala madrasah MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang, *Wawancara*, 11 Agustus 2017.

Melanjutkan percakapan Ibu Sariyah Simamora :

“Upaya guru dalam meningkatkan ibadah sholat dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca al-Qur’an dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-qur’an walupun pada sesudah melaksanakan sholat saja”.<sup>16</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mustamin Siregar yang menyatakan bahwa:

“Upaya guru dalam meningkatkan ibadah sholat siswa dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca al-Qur’an dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-qur’an walupun pada sesudah melaksanakan sholat saja”.<sup>17</sup>

Data tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi pada tanggal 11 Agustus 2017 peneliti datang ke lokasi secara tidak sengaja melihat secara langsung siswa sedang membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sariyah Simamora, Guru Fiqih MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, 11 Agustus 2017.

<sup>17</sup> Mustamin Siregar, Guru Fiqih II MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, 12 Agustus 2017.

<sup>18</sup> Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 11 Agustus 2017.

## 2. Kendala Guru Fiqih dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa

Kendala yang dihadapi guru Fiqh dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqh yaitu Ibu Sariyah Simamora adalah sebagai berikut.

“Kendala yang dialami guru Fiqih dalam upaya meningkatkan ibadah sholat siswa adalah karena siswa dalam memahami metode-metode kurang paham apa yang dipraktekkan guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran Fiqih tentang sholat sebagian siswa hanya memahami dengan menggunakan metode drill (metode latihan/praktek) dan sebagian siswa memahami dengan metode ceramah”.<sup>19</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Mustamin Siregar adalah:

“Kendala yang di alami guru fiqih dalam upaya meningkatkan ibadah sholat siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran/pemahaman beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran/pemahaman beribadah yang tinggi”.<sup>20</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2017, secara tidak sengaja peneliti melihat siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang agamis, akan terbentuk kesadaran beribadah terbukti setelah melakukan shalat senantiasa membaca al-Qur’an dengan kesadaran dalam dirinya sendiri.

---

<sup>19</sup> Sariyah Simamora, Guru Fiqih MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking, *Wawancara*, 15 Agustus 2017.

<sup>20</sup> Mustamin Siregar, Guru Fiqih II MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking, *Wawancara*, 16 juli 2017.

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang di alami guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat tersebut ada sebahagian siswanya kurang memahami tentang metode yang disampaikan guru, jadi dalam menyampaikan metode ini seorang guru harus bisa memahami karakteristik siswanya tersebut, agar proses pembelajaran Fiqih tentang sholat dapat berjalan baik. Kendala yang dialami guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa adalah sebagian anak didik ada yang tinggal di asrama dan yang lain pulang, jadi kendala yang sering dialami guru adalah bahwa si anak akan sulit di pahami oleh guru bagaimana kepribadiannya tersebut, Jadi sebagai guru tidak semua memahami karakter anak didik tersebut. Dan kami hanya berharap kepada orangtua murid akan lebih memberi contoh kepada anak di rumah selain di sekolah.

Hasil wawancara dengan Bapak Mustamin adalah:

“Kendala lain yang di alami guru Fiqih adalah dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung karena siswanya sebagian memilih duduk paling depan setiap mata pelajaran tentang sholat, jadi siswa-siswa yang lain tidak mendapat tempat duduk didepan. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru Fiqih bisa menerapkan sesuai keinginan siswanya supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”<sup>21</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 16 Agustus 2017, secara tidak sengaja peneliti melihat siswa yang belum sepenuhnya memahami tentang metode yang disampaikan oleh guru, dan siswa yang

---

<sup>21</sup> Mustamin Siregar, Guru Fiqih II MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang, *Wawancara*, 16 juli 2017.

mempunyai latar belakang keluarga yang agamis, akan terbentuk kesadaran beribadah terbukti setelah melakukan shalat senantiasa membaca Al-Qur'an dengan kesadaran dalam dirinya sendiri.<sup>22</sup>

### **C. Pembahasan Penelitian**

Upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah shalat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu yang mencakup: setiap kelas dibagi 4 kelompok, kelompok ini saling mengingatkan shalat terutama shalat Dhuha dan shalat Dzuhur, arahan shalat dari guru-guru dan kakak-kakak kelas, memberi contoh tauladan yang baik kepada siswa dan mengadakan kegiatan mengaji sebelum belajar.

Upaya guru Fiqih selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Adapun pelaksanaan guru Fiqih dalam upaya meningkatkan ibadah shalat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkg Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 16 Agustus 2017.



1. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan ibadah sholat pada siswa.
2. Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat Dzuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah.
3. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kendala guru fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain sebagai berikut:

1. Kendala guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah guru Fiqih dalam upaya meningkatkan ibadah sholat siswa adalah cara penerapan menggunakan metode sesuai keinginan siswanya, serta dalam mengelola kelas dan kesulitan dalam memahami karakter siswanya, karena siswa-siswanya ada yang tinggal diasrama sedangkan yang lainnya langsung pulang ke rumah mereka masing-masing. latarbelakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena

latarbelakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.

Kendala yang terjadi dalam upaya gur Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran diri dari siswa bisa menjadi penghambat guru dalam upaya meningkatkan ibadah sholat siswa tersebut, karena setiap tugas diberikan guru kepada siswa itu sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan dalam sholat siswa. Jadi apabila terdapat anak yang jarang mau menjalankan tugas yang diberikan guru, hal itu akan menjadi salah satu kendala oleh guru Fiqih dalam upaya meningkatkan ibadah sholat siswa dan alasan yang lain adalah guru Fiqih masih kurang dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Upaya guru Fiqih selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Adapun pelaksanaan guru Fiqih dalam upaya meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan ibadah sholat pada siswa.
2. Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat Dzuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah.
3. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kendala guru fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain sebagai berikut:

1. Kendala guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah guru Fiqih dalam upaya meningkatkan ibadah sholat siswa adalah cara penerapan menggunakan metode sesuai keinginan siswanya, serta dalam mengelola kelas dan kesulitan dalam memahami karakter siswanya, karena siswa-siswanya ada yang tinggal diasrama sedangkan yang lainnya langsung pulang ke rumah mereka masing-masing. latarbelakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latarbelakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.

Kendala yang terjadi dalam upaya guru Fiqih dalam meningkatkan ibadah sholat siswa adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran diri dari siswa bisa menjadi penghambat guru dalam upaya meningkatkan ibadah sholat siswa tersebut, karena setiap tugas diberikan guru kepada siswa itu sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan dalam sholat siswa. Jadi apabila terdapat anak yang jarang mau menjalankan tugas yang diberikan guru, hal itu akan menjadi salah satu kendala oleh guru Fiqih dalam upaya meningkatkan ibadah sholat siswa dan

alasan yang lain adalah guru Fiqih masih kurang dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Guru**

Kepada guru Fiqih dalam upaya meningkatkan ibadah sholat siswa sudah baik, namun diharapkan kepada guru agar lebih memberikan motivasi kepada siswa sehingga setiap pelaksanaan pembelajaran mampu terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan supaya mereka terbiasa melaksanakan sholat dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Bagi Siswa**

Kepada siswa agar lebih giat dan belajar dengan sungguh-sungguh ketika belajar Fiqih yaitu dalam pembelajaran sholat, kemudian mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya jangan meninggalkan sholat dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2010.
- Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 1991.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Adul Ajieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1984.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: ALFABETA, 2012.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiegy, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2000.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi* , Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuurriyah, 1989.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Pribadi**

Nama : Khoiruddin Caniago  
Nim : 13 310 0181  
Tempat/Tanggal Lahir : Huta Baru, 28 Desember 1993  
Alamat : Huta Baru  
Kecamatan : Simangambat  
Kabupaten : Padang Lawas Utara

### **Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Pendi Caniago  
Nama Ibu : Siti Rahma Siregar  
Pekerjaan Ayah : Tani  
Pekerjaan Ibu : Tani  
Alamat : Huta Baru

### **Pendidikan**

1. 2000-2006 : SD Negeri Mandasip (Berijazah)
2. 2006-2009 : Pondok Pesantren Purba Ganal Sosopan (Berijazah)
3. 2009-2012 : SMK Swasta Al Huda Aek Nabara Tonga (Berijazah)
4. 2013 Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan



## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan Ibadah siswa di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **A. Wawancara dengan kepala sekolah**

1. Apakah guru Fiqih menggunakan metode yang sesuai dalam mengajar khususnya materi Fiqih?
2. Apakah kinerja guru Fiqih menjadikan siswanya memahami tentang: tatacara sholat dan berakhlak dengan baik dan benar sesudah mengajar Fiqih?
3. Apakah saran Ibu kepada guru Fiqih untuk meningkatkan kualitas mengajar lebih baik lagi dari sebelumnya?

#### **B. Wawancara dengan guru Fiqih**

1. Apakah siswa senang ketika belajar Fiqih?
2. Bagaimanakah pemahaman siswa tentang sholat?
3. Bagaimanakah peningkatan siswa dari segi sholat?
4. Apakah perencanaan Ibu dalam meningkatkan ibadah siswa?
5. Bagaimanakah pelaksanaan/kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ibu?
6. Apakah faktor penghambat peningkatan/kesadaran siswa dalam materi Fiqih?
7. Bagaimana kendala dan solusi Ibu dalam meningkatkan ibadah siswa?
8. Bagaimana hasil yang diperoleh ketika belajar Fiqih?

### **C. Wawancara dengan murid/siswa**

1. Apakah saudara/i senang ketika belajar Fiqih?
2. Apakah saudara/i memahami tentang sholat?
3. Apakah saudara/i memahami syarat-syarat sholat?
4. Apakah kesulitan yang dirasakan saudara/i ketika belajar Fiqih?
5. Apa saja kegiatan-kegiatan yang saudara/i ikuti dalam rangka peningkatan ibadah yang dilaksanakan oleh guru Fiqih?
6. Apakah upaya yang saudara/i lakukan agar kesadaran saudara/i meningkat dalam belajar Fiqih?
7. Bagaimana hasil yang saudara/i rasakan ketika selesai belajar Fiqih?